



Sosialisasi Sistem E-Contraceptive Choice: Sistem Keputusan dalam Memilih Alat Kontrasepsi di PKK Pramesti Pandanwangi

Annisa, Rany Ekawati, Amalia Putri Kurniawati, Putri Naya Apriliani

Public Health Science Department, Faculty of Sport Science, Malang State University. Jl. Semarang 5
Malang Jawa Timur, Indonesia. Postal code: 65145

*Corresponding Author e-mail: rany.ekawati.fik@um.ac.id

Received: November 2023; Revised: November 2023; Published: Desember 2023

Abstrak

Upaya pemerintah untuk mencapai tujuan SDGs ketiga dengan menjalankan program Keluarga Berencana dilaksanakan sebagai sarana untuk menekan pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak (dalam konteks tingginya angka kematian ibu), dan menyediakan akses kepada kontrasepsi bagi Pasangan Usia Subur (PUS) atau Wanita Usia Subur (WUS). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengurangi permasalahan *unmet need* KB di Malang yang sangat kompleks dan krusial dengan membuat baru yaitu "E-Contraceptive Choice". Rancangan metode pelaksanaan menggunakan langkah-langkah *action research* yaitu *diagnosing, planning, action, evaluation, specifying learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi mitra dalam mengikuti sosialisasi sistem baru untuk memilih alat kontrasepsi cukup baik. Para akseptor ingin mengikuti program pengenalan sistem baru dalam memilih alat KB untuk mengatur jarak kelahiran dan mempertimbangkan kenyamanan serta resiko sehingga memiliki keluarga sejahtera.

Kata Kunci: KB, Kontrasepsi, Akseptor, Sistem

Socialization of the E-Contraceptive Choice System: Decision System in Selecting Contraceptives at PKK Pramesti Pandanwangi

Abstract

The government's efforts to achieve the third SDGs goal by implementing the Family Planning program as a means of reducing population growth improving maternal and child health (in the context of high maternal mortality rates), and providing access to contraception for couples of childbearing age (PUS) or Women of Childbearing Age (WUS). This research aims to reduce the very complex and crucial problem of the unmet need for family planning in Malang by creating a new "E-Contraceptive Choice". The implementation method design uses action research steps, namely *diagnosing, planning, action, evaluation, and specifying learning*. The research results show that partner participation in socializing the new system for choosing contraceptives is quite good. The acceptors want to take part in the program to introduce a new system in choosing birth control methods to regulate birth spacing and consider the comfort and risks of having a prosperous family.

Keywords: KB, Contraception, Acceptor, System

How to Cite: Putri Naya Apriliani, Annisa, A., Ekawati, R., & Kurniawati, A. P. (2023). Sosialisasi Sistem E-Contraceptive Choice: Sistem Keputusan dalam Memilih Alat Kontrasepsi di PKK Pramesti Pandanwangi. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 852–856. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1551>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.vxix.xxx>

Copyright© 2023, Annisa et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia saat ini menunjukkan angka yang sangat tinggi dengan persentase 1,40% (Badan Pusat Statistik RI, 2021). Peningkatan pertumbuhan penduduk di Indonesia sejalan juga dengan tingginya angka kelahiran di Indonesia yang disebabkan oleh besarnya proporsi penduduk yang masuk dalam Pasangan Usia Subur (PUS) (BKKBN, 2019). Pemerintah Indonesia berjuang untuk memenuhi penurunan angka Pasangan Usia Subur (PUS) atau Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi (*unmet need*) karena masih jauh

dari tujuan nasional. Setelah menurun di tahun 2020 (14,40%) dibandingkan tahun 2019 (13,40%) jumlah unmet need akan kembali meningkat di tahun 2021 (18,00%) (BKKBN, 2021).

Upaya pemerintah untuk mencapai tujuan SDGs ketiga dengan menjalankan program Keluarga Berencana dilaksanakan sebagai sarana untuk menekan pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak (dalam konteks tingginya angka kematian ibu), dan menyediakan akses kepada kontrasepsi bagi Pasangan Usia Subur (PUS) atau Wanita Usia Subur (WUS) (Rusni, 2021). Pemerintah telah berupaya mensosialisasikan program KB ke seluruh masyarakat, meskipun masih banyak kendala Pasangan Usia Subur (PUS) atau Wanita Usia Subur (WUS) yang belum menggunakan kontrasepsi padahal masih membutuhkan kontrasepsi tersebut (BKKBN, 2019).

Unmet Need menjadi salah satu penyebab tingginya Total Fertility Rate (TFR). Karena angka kelahiran naik, yang menunjukkan bahwa program KB gagal dan berdampak buruk pada pertumbuhan penduduk (Anwar & Listiyono, 2012). Di Kota Malang sendiri *unmet need* KB menyentuh angka 22,24%. Penyebab terjadinya *unmet need* KB yaitu ketidakbisaan akses KB, pilihan KB yang tidak banyak, efek samping dari KB, serta tidak dapat konsultasi lengkap dari tenaga kesehatan saat pemilihan KB (Sariyati & Alfiana, 2013).

Berdasarkan fakta yang telah dijabarkan permasalahan *unmet need* KB di Malang sangat kompleks dan krusial perlu adanya solusi dari permasalahan ini. Rancangan Sistem Pendukung Keputusan Dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi adalah salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan untuk menurunkan angka *unmet need* KB baik di Kota Malang dan di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Tim pengabdian melakukan sosialisasi terkait aplikasi penentu alat kontrasepsi. Pada kegiatan ini, diterapkan beberapa metode yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan, yakni untuk menurunkan angka kasus *unmet need* di Kota Malang yang disebabkan oleh kesulitan mengakses KB, pilihan KB yang kurang bervariasi, efek samping yang ditimbulkan dari pemakaian KB, serta tidak adanya konsultasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan saat pemilihan KB.

Pada kegiatan ini, Tim pengabdian melibatkan mitra PKK Pandanwangi yang berjumlah 20 peserta. Rancangan metode pelaksanaan menggunakan langkah-langkah *action research* yaitu *diagnosing, planning, action, evaluation, specifying learning*. Rincian dari tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Diagnosing*

Tahapan *diagnosing* dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang dialami oleh mitra serta dengan cara berdiskusi dengan mitra PKK Pandanwangi terkait permasalahan seputar KB yang dialami oleh anggota PKK yang masih dalam usia subur.

2. *Planning*

Dari hasil analisis permasalahan, dirancang sebuah aplikasi penentu alat kontrasepsi yang diberi nama "*e-KB Contraceptive Choice*". Aplikasi ini bertujuan untuk membantu pasangan subur untuk memilih dan menentukan alat kontrasepsi yang diinginkan berdasarkan metode, efektivitas, efek samping, pengembalian kesuburan, harga, teknik pemasangan, dan kenyamanan saat berhubungan.

3. *Action*

Pemberian sosialisasi dengan mempresentasikan tujuan, fungsi, fitur-fitur dan cara penggunaan dari aplikasi *e-KB Contraceptive Choice* serta membimbing para

peserta sosialisasi untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi yang telah dijelaskan.

4. *Evaluation*

Pada tahap ini, proses penilaian kualitas aplikasi dengan menggunakan bahan kuesioner yang telah diberikan kepada peserta setelah mendapatkan sosialisasi

5. *Specifying learning*

Setelah semua tahapan telah dilakukan, Tim pengabdian melakukan dokumentasi bersama para mitra sebagai bukti pelaksanaan serta menarik kesimpulan dari proses diagnosis sampai evaluasi

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa sosialisasi mengenai penyuluhan dan pengenalan sistem keputusan dalam memilih alat kontrasepsi atau yang disebut sebagai *E-Contraceptive Choice*. Pengabdian ini dilaksanakan oleh Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang dan bekerja sama dengan mitra untuk mendapat hasil pelaksanaan yang sesuai.

Pengembangan aplikasi pengenalan sistem pemilihan kontrasepsi pada dasarnya didasarkan pada permasalahan yang terjadi di Lapangan yaitu tingginya angka unmet need karena sangat sedikit wanita usia subur (WUS) atau Pasangan Usia Subur (PUS) yang memakai alat kontrasepsi. Hal ini sesuai dengan teori Koh et al (2021) sistem mempunyai potensi untuk meningkatkan tingkat keterlibatan dan penerimaan audiens targetnya melalui 'dorongan'. Sistem ini mempunyai potensi untuk menarik banyak orang melalui penggabungan elemen sosial ke dalam perangkat kerasnya. sistem ini dapat ditujukan untuk WUS atau PUS, dengan menggunakan data fisiologis yang ditangkap oleh perangkat yang dapat dikenakan dan dilengkapi dengan data geo-spasial untuk memberikan saran secara real-time kepada pengguna, sehingga meningkatkan keterlibatan dan memotivasi individu untuk memilih alat kontrasepsi yang tepat (Sukmawati et al., 2022).

Informasi mengenai berbagai metode atau alat kontrasepsi yang memadai akan membantu seseorang untuk menentukan pilihan dalam menentukan pilihan dalam menentukan metode atau alat kontrasepsi secara tepat. Selain itu pemahaman mengenai pilihan alat kontrasepsi, efek samping, kontra indikasi dan akses untuk mendapatkan pelayanan akan membantu seseorang mengatasi masalah yang muncul akibat pemakaian alat kontrasepsi tersebut (Mutmainnah HS, 2022).

Dalam kegiatan abdimas ini telah dilaksanakan uji coba sistem pendukung keputusan dalam pemilihan alat kontrasepsi dan penyuluhan mengenai pentingnya KB dan juga mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit kepada mitra yaitu ibu-ibu PKK Pramesti RT 06 Pandanwangi. Dari pelaksanaan uji coba dan penyuluhan ini terdapat pemberian kuesioner untuk menilai efektivitas, meningkatkan, dan mengembangkan program di masa yang akan datang. Hal ini membantu peneliti dalam memastikan bahwa materi yang diberikan diterima dengan baik dan sistem pendukung keputusan dalam pemilihan alat kontrasepsi memberikan manfaat yang diperlukan kepada calon akseptor.

Dari hasil kuesioner yang diisi oleh kurang lebih 20 orang mendapatkan beragam pernyataan dan juga kritik saran untuk peneliti mengembangkan sistem pendukung keputusan dalam pemilihan alat kontrasepsi. Mayoritas peserta calon akseptor memberikan pernyataan setuju bahwa sistem E-KB: Contraception Choice ini mudah untuk diakses, mempunyai tampilan sederhana yang sangat mudah untuk dipahami, menyajikan informasi pemilihan alat kontrasepsi KB dan rekomendasi pemakaian, serta mudah digunakan dan dioperasikan. Beberapa hasil pernyataan dari calon

akseptor juga menunjukkan bahwa sistem E-KB: Contraception Choice ini pernah terjadi masalah saat digunakan, hal ini menjadi evaluasi dan perhatian bagi peneliti. Respon cepat dan perbaikan sistem merupakan tindakan penting dalam memastikan layanan sistem E-KB: Contraception Choice tetap berhasil, akurat dan disesuaikan dengan kebutuhan calon akseptor.

Melalui hasil uji coba dari mitra PKK Pramesti RT 06 Pandanwangi peneliti dapat mengkaji ulang sistem E-KB: Contraception Choice. Sistem yang ada kedepannya mungkin dapat lebih diperluas seiring dengan kemajuan teknologi informasi dengan memanfaatkan teknologi jaringan komputer, yang memungkinkan siapapun dapat memanfaatkannya secara langsung. Sistem ini dapat dikembangkan untuk menggabungkan cara kontrasepsi lain, selain memilih SPK atau kontrasepsi yang paling efektif untuk memberikan panduan real-time mengenai kontrasepsi alternatif berbasis web.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa partisipasi mitra dalam mengikuti sosialisasi sistem baru untuk memilih alat kontrasepsi cukup baik. Para akseptor ingin mengikuti program pengenalan sistem baru dalam memilih alat KB untuk mengatur jarak kelahiran dan mempertimbangkan kenyamanan serta resiko sehingga memiliki keluarga sejahtera. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musyayadah et al (2022) yang menyatakan bahwa sebenarnya wanita usia subur (WUS) atau pasangan usia subur (PUS) memiliki kesadaran yang cukup tinggi untuk mengikuti dan menggunakan alat kontrasepsi, serta mereka memiliki pengetahuan yang cukup terkait jenis-jenis alat kontrasepsi yang digunakan

KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi kegiatan sosialisasi yang dilakukan, terlihat bahwa sistem *e-KB Contraceptive Choice* sangat membantu responden untuk menentukan alat kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dari masing-masing calon akseptor. Selain itu, pengetahuan dari para calon akseptor pun meningkat dikarenakan hasil diskusi bersama tim peneliti. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh para responden, sebagian besar para calon akseptor sangat puas dengan adanya sistem ini.

REKOMENDASI

Membantu keberhasilan program KB maka diperlukan peningkatan dari sistem *e-KB Contraceptive Choice* serta memperluas kegiatan sosialisasi yang telah diselenggarakan oleh peneliti sebelumnya. Dengan hal tersebut, saran atau rekomendasi yang dapat disampaikan adalah, 1) Pengembangan sistem *e-KB Contraceptive Choice*, 2) Adanya sosialisasi lanjutan terkait sistem yang telah dikembangkan, dan 3) Pelatihan kader mengenai cara kerja dan manfaat dari sistem yang telah dikembangkan.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Malang yang telah mendanai seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak PKK Pandanwangi sebagai mitra serta menyediakan tempat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan untuk mahasiswa kesehatan masyarakat sebagai *volunteer* dari kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. N., & Listiyono, H. (2012). Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Alat Kontrasepsi bagi Aseptor Keluarga Berencana. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 3(1), 16.
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). *Laporan Akuntabilitas Dan Kinerja Instansi Pemerintah*.
- Badan Pusat Statistik RI. (2021). *Statistik Indonesia*.
- BKKBN. (2019). *Laporan Kinerja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*.
- Koh, A., Swanepoel, D. W., Ling, A., Ho, B. L., Tan, S. Y., & Lim, J. (2021). Digital Health Promotion: Promise and Peril. *Health Promotion International*, 36, 170–180. <https://doi.org/10.1093/heapro/daab134>
- Musyayadah, Z., Hidayati, I. R., & Atmadani, R. N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik di Puskesmas Kecamatan Lowokwaru, Malang. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(2), 58–68. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.2.58-68>
- Mutmainnah HS. (2022). Penyuluhan Tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Program Keluarga Berencana (KB) dengan Pasangana atau Wanita Usia Subur di Ruangan Kamar bersalin RSUD Torabelo Sigi Sulawesi Tengah Mutmainnah.HS CI (Clinical instruktur). *AMMA:Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 31–35.
- Rusni. (2021). *Penerapan Sustainable Development Goals (Sdgs) Bidang Kesehatan Program Multilevel Marketing Inspeksi Visual Asetat dan Pemeriksaan Payudara Klinis (MLM IVA SADANS) di Puskesmas Aska Kabupaten Sinjai*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sariyati, S., & Alfiana, H. (2013). Gambaran Keinginan Unmet Need Terhadap Pelayanan KB di Kota Yogyakarta 105. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 1(3), 105–107. <http://bps.go.id/>
- Sukmawati, S., Astuti, S. A. P., & Yandani, E. (2022). Pengembangan Aplikasi Konsultasi Alat Kontrasepsi Berbasis Android Sebagai Antisipasi Baby Boom Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 386–390. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1869>